

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sebagai salah satu jalan pemenuhan kebutuhan manusia dapat dilakukan secara jasmani dan rohani. Hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 baru saja dirilis pada 5 Desember 2023. Indonesia berada di peringkat ke-68, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Namun secara global, terjadi penurunan tajam prestasi peserta didik (*severe learning depression*) di tiga bidang yang diujikan. Matematika, membaca, dan sains selama empat tahun terakhir (2018-2022). Kondisi semacam ini belum pernah terjadi sebelumnya. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia untuk dapat memperbaiki kualitas pendidikan yang dilakukan<sup>1</sup>.

Saat ini, pemberlakuan kurikulum merdeka memberikan kebebasan penuh kepada peserta didik untuk memperoleh kemerdekaan dalam proses belajarnya.. Pemahaman ini usung berdasar pada filosofi Ki Hajar Dewantara yang menitikberatkan otonomi dalam pendidikan agar peserta didik mampu memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga mampu menjadi insan yang berkembang. Orientasi utama dalam kurikulum ini adalah membentuk *output* yang berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Kemendikbudristek, "PISA 2022 Dan Pemulihan Pembelajaran Di Indonesia," *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 2023.

<sup>2</sup> Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

Merdeka dalam belajar mampu menstimulasi pikiran mandiri di mana guru dan peserta didik dapat dengan bebas dan gembira mengeksplorasi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sumber lingkungan sekitar. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya fokus terhadap aspek kognitif untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan mendalam tentang Islam serta menjaga pemeliharaan sentrisme yang ada, yaitu konsep nilai dan juga prinsip mendasar mengenai ajaran agama Islam. Tentunya dengan perkembangan pendidikan ini, pengajar dituntut tidak hanya menyampaikan informasi yang ada, namun juga memilih strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini ditujukan untuk menghadapi tantangan yang signifikan dalam pendidikan dalam hal pemahaman dan pengaplikasian ilmu dalam kehidupan peserta didik.

Pembelajaran diferensiasi tentunya menuntut pendidik untuk menentukan pendekatan yang fleksibel dalam kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan kurikulum dan mampu menyajikan informasi yang tetap utuh kepada peserta didik. Dalam salah satu jurnal Universitas Negeri Surabaya dijelaskan bahwasanya Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan tidak dapat memperoleh perlakuan yang sama, maka guru memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik<sup>3</sup>. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>3</sup> Fitriyah Fitriyah and Moh Bisri, "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN KERAGAMAN DAN KEUNIKAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>.

Islam dengan konsep berdiferensiasi telah dilaksanakan setelah menilai tiga faktor yakni kesiapan peserta didik, minat peserta didik, dan pemilihan gaya belajar. Gaya Belajar yang biasa digunakan peserta didik di sekolah dasar antara lain meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini tentunya menjadi tugas utama guru untuk dapat melakukan kombinasi gaya dalam mengajar.

Memahami gaya belajar setiap peserta didik penting untuk dilakukan oleh pendidik guna memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik di sekolah dasar yang masih belum memahami dirinya sendiri secara baik. Pendidikan dasar merupakan fondasi awal peserta didik dalam membentuk landasan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Namun, diferensiasi yang dilakukan tentunya belum dapat menunjukkan sejauh mana keefektivitasannya sehingga hal ini juga melatarbelakangi adanya penelitian ini.

Setiap orang memiliki metode dan gaya belajar berbeda yang nyaman bagi mereka dan mendorong kesuksesan. Berbagai pola perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka memperoleh keterampilan dan pengetahuan disebut sebagai gaya belajar. Gaya belajar memiliki kiprah yang amat menentukan keberhasilan belajar peserta didik sehingga gaya belajar yang baik juga berbanding lurus dengan pemahaman kognitif yang diperoleh dalam kegiatan belajar. Jika gaya belajar yang ditentukan oleh pendidik tidak sesuai dengan peserta didik, tentu tidak akan dapat ditentukan hasil belajar yang baik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki banyak konsep mengenai agama dan praktik ibadah tentunya harus dipahami oleh peserta didik sebagai bekal masa depannya nanti. Penyampaian yang sesuai dengan kemampuan

penerimaan peserta didik harus menjadi prioritas utama yang dilakukan dalam pembelajaran. Hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan didapati bahwasanya peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Asrikaton Kabupaten Malang memiliki kebutuhan yang bervariasi dalam belajar yang menentukan gaya belajarnya. Kebutuhan belajar tersebut sebenarnya dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan juga kondisi lingkungan tempat tinggal mereka. Pembelajaran diferensiasi ini sebenarnya sudah dilakukan sebelum adanya pemberlakuan kurikulum yang memuat konsep tersebut dikarenakan kondisi peserta didik yang memang butuh perlakuan khusus di sekolah. Memang benar bahwa setiap kelas memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, tergantung pada individualitas setiap peserta didik.

Setiap kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 Asrikaton Malang berisikan 20-30 peserta didik dengan latar belakang yang beragam yang perlu dilakukan *assesmen* setiap waktu untuk dapat menentukan kebutuhan tiap-tiap peserta didik. Angket nantinya akan disebar kepada beberapa kelas secara acak untuk mengetahui sejauh mana diferensiasi pembelajaran yang dilakukan telah efektif. Diferensiasi yang digunakan dalam pembelajaran tentunya harus efektif agar mampu mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan. Dari uraian latar belakang dan fakta yang terjadi, maka peneliti menganggap bahwa problematika ini penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Efektivitas Diferensiasi Gaya Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Pemahaman Kognitif Peserta Didik di SDN 1 Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah diferensiasi gaya belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif terhadap peningkatan pemahaman kognitif peserta didik di SDN 1 Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun, maka penelitian ini ditujukan untuk :

1. Mengetahui efektivitas diferensiasi gaya belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan pemahaman kognitif peserta didik di SDN 1 Asrikaton Malang Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Penerapan diferensiasi gaya belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memengaruhi pemahaman kognitif peserta didik. Hal ini dapat memperkaya teori-teori pembelajaran yang ada terkait dengan diferensiasi pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik di bidang Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan efektif.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini disusun agar menjadi dasar untuk mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, meningkatkan pemahaman kognitif mereka, dan merancang metode pengajaran yang lebih inklusif. Selain itu, temuan penelitian ini juga memberikan peluang untuk meningkatkan kurikulum PAI dengan lebih berfokus pada kebutuhan individu siswa dan menjadi dasar untuk mengeksplorasi hubungan antara gaya belajar dan pemahaman materi dan mempertimbangkan penerapan metode ini di lokasi penelitian yang lain.

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini disusun Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas diferensiasi gaya belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan pemahaman kognitif peserta didik di SDN 1 Asrikaton Malang Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian dengan fokus efektivitas diferensiasi gaya belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan pemahaman kognitif peserta didik di SDN 1 Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang ini bertujuan

untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dalam penerapan diferensiasi pembelajaran dan memberikan wawasan baru dalam meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui beberapa penelitian sebelumnya dengan fokus yang sama agar mengetahui kelebihan penelitian yang akan peneliti lakukan. Hal ini sangat diperlukan supaya tidak terjadi pengulangan-pengulangan terhadap kajian ataupun hal-hal yang sama. Beberapa penelitian yang sejalan antara lain adalah:

1. Penelitian dengan judul Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di SMA Islam Nusantara (SMAINUS Kota Malang. Fokus Penelitian ini perencanaan implementasi, Pelaksanaan implementasi dan model implementasi Merdeka Belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di SMA Islam Nusantara Kota Malang.

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah perencanaan implementasi yang dilakukan di SMA Islam Nusantara Malang terdiri dari tiga tahap, yaitu mempelajari konsep merdeka belajar di *platform* Kemendikbudristek, melakukan diskusi bersama yayasan dan komite sekolah terkait penyesuaian implementasi merdeka belajar dengan pertimbangan sarana prasarana yang dimiliki, dan melakukan sosialisasi semua guru dan peserta didik. Merdeka belajar di SMA Islam Nusantara Malang, merupakan langkah awal untuk memberikan pemahaman kepada semua pemangku kepentingan di sekolah. Langkah kedua adalah memaksimalkan pendanaan dalam proses

pembelajaran karena tanpa adanya dana tidak bisa diwujudkan secara maksimal. Tetapi, dalam implementasinya pada kelas X dan XI, sedangkan kelas XII belum diterapkan. Merdeka belajar ini, menggunakan pembelajaran dan penilaian yang berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi di sekitar, bisa juga diawali dengan asesmen kompetensi, peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih kompetensi dasar yang paling diminati dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Islam Nusantara Malang<sup>4</sup>.

2. Penelitian dengan judul Penerapan Strategi Diferensiasi pada Pembelajaran Quran Hadis kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Bahomohoni Kabupaten Morowali. Strategi Diversitas dalam pembelajaran Al-Quran Hadis bermanfaat dalam pembelajaran sehingga tidak terdapat peserta didik yang terabaikan dalam pembelajaran karena strategi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang berkaitan dengan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran diversitas Dibangun dalam komunitas belajar (*learning community*) yaitu komunitas yang semua anggotanya adalah pembelajar. Guru-guru memimpin peserta didik dalam mengembangkan sikap dan praktik yang saling mendukung tumbuhnya lingkungan belajar<sup>5</sup>.
3. Penelitian dengan judul Analisis Model Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>4</sup> Sayyidatun. Ni'mah, "Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Peserta Didik Di SMA Islam Nusantara (SMAINUS Kota." *Thesis* (Universitas Islam Malang , 2024).

<sup>5</sup> Aditya Ryanto Putra Tambunan, "Penerapan Strategi Diferensiasi Pada Pembelajaran Quran Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Bahomohoni Morowali" .*Thesis*. (UIN Alauddin Makassar , 2023).

latar belakang pembelajaran berdiferensiasi adalah kesiapan belajar peserta didik berdasarkan minat peserta didik, profil belajar serta lingkungan belajar. Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 5 Wadaslintang dilakukan dengan melakukan 8 langkah pelaksanaan pembelajaran Berdiferensiasi, dan model pembelajaran Berdiferensiasi dilaksanakan dengan baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembelajaran Berdiferensiasi menjadi daya tarik peserta didik karena menyajikan pembelajaran yang berbeda dan peserta didik diberikan hak untuk memilih dan mengambil kesimpulan dari hasil belajarnya masing-masing<sup>6</sup>.

4. Penelitian dengan judul Strategi Diferensiasi Pendidikan Islam menunjukkan bahwa Strategi diferensiasi *input*, proses dan *output* berhasil melakukan *distinctive* dari instansi pendidikan sebagai sekolah Islam model dalam inovasi pendidikan Islam . *Input* yakni terlihat pada aspek seleksi peserta didik, Guru dan Karyawan melalui berbagai tahapan yaitu seleksi administrasi, seleksi TPA dan seleksi wawancara. Proses yakni mencakup pada tiga aspek kegiatan, yaitu pertama kegiatan akademik meliputi kegiatan pendidikan/sekolah formal, kedua kegiatan *boarding* (asrama) yakni mencakup kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dengan pembelajaran semi pesantren, sehingga seluruh peserta didik wajib tinggal di asrama sebagai upaya untuk mendapatkan pendidikan karakter /kepribadian

---

<sup>6</sup> Fährus Widodo, "Analisis Model Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial". *Thesis*. (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2023).

islami. *Output* yakni produk unggulan dari hasil proses pembelajaran yang meliputi tiga kompetensi yaitu pertama kompetensi bidang sains dan matematika, kedua kompetensi bidang tahfidzul qur'an dan ketiga kompetensi sikap 10 karakter pribadi muslim<sup>7</sup>.

5. Penelitian dengan judul Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti di SMAN Kabupaten Tabalong. Hasil penelitian telah menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan murid dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, menghadirkannya dalam bentuk diferensiasi yang efektif. Dengan diferensiasi konten, mereka memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk meraih pemahaman yang lebih baik sesuai dengan tingkat kesiapannya. Dalam diferensiasi proses, mereka memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing murid, memaksimalkan partisipasi dan pemahaman. Sementara melalui diferensiasi produk atau tugas, guru PAI dan Budi Pekerti menciptakan ruang untuk ekspresi kreatif murid, mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan menunjukkan pemahaman mereka secara unik. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan prestasi murid dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang mendukung perkembangan potensi individu mereka<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Tabi'in, "STRATEGI DIFERENSIASI PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus Kafila International Islamic School Jakarta)" *Thesis*, (Jakarta, June 2019).

<sup>8</sup> Edi Sucipto, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMAN Kabupaten Tabalong" *Thesis.*, (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN) ANTASARI PASCASARJA, 2023).

6. Tesis dengan judul Evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan hasil bahwasanya, perencanaan Evaluasi Hasil Belajar Ranah sudah disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam meliputi menyusun kisi- kisi dan instrument penilaian ranah kognitif. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari prosedur dan teknik evaluasi yang sudah dilajalakan oleh guru Pendidikan Agama Islam meliputi menghimpun data, verifikasi data, mengolah data, menggunakan teknik tes, dan teknik tes obyektif. Pelaporan evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam bentuk raport dan sudah melaporkan hasil evaluasi hasil belajar ranah kognitif tersebut kepada peserta didik maupun orang tua/ wali murid. Pada aspek ini guru<sup>9</sup>.
7. Tesis dengan judul Analisis Teori Pemrosesan Informasi Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 08 Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan sebagai berikut: 1) bentuk kategori pemrosesan informasi pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Batu terhadap kemampuan kognitifnya, meliputi: (a) *Accepting*. (b) *Managing Information*. (c) *Recording Information* (d) *Recalling* 2) Perkembangan kemampuan kognitif peserta didik di SMP Muhammadiyah 08 Batu menunjukkan perubahan secara signifikan dan berkelanjutan, kemampuan kognitif berdasarkan

---

<sup>9</sup> Ayuana Elisa S, "Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Di SD Muhammadiyah 05 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021" *Thesis.*, (Universitas Islam Sultan Agung , 2021).

pemrosesan informasi pada pembelajaran mendapatkan hasil sebagai berikut: Tahapan *Remembering* dapat dibuktikan dengan ujian hafalan. Pada tahapan *Understanding* dengan jawaban *essay* baik lisan dan tulisan. Pada tahapan *Application* dengan muamalah dengan teman dan bentuk ibadah di sekolah. Pada tahapan *Analyze* semua peserta didik mampu mengklasifikasikan poin-poin penting dengan membuat mind map, infografis, dan time line. Pada tahapan *Evaluating* sekitar lima peserta didik mampu menilai apabila ada penjelasan pendidik yang kurang tepat. Dan pada tahapan *Creating* terdapat empat peserta didik yang kreatif membuat hal baru yang tidak biasa dilakukan saat pembelajaran bagi peserta didik<sup>10</sup>. Berikut ini adalah tabel 1.1. yang menyajikan Orisinalitas Penelitian ini :

**Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian**

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Penelitian Sayyidatun Ni'mah (2024) dengan judul Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di SMA Islam Nusantara (SMAINUS Kota Malang.	Membahas Implementasi Merdeka Belajar : Diferensiasi Pembelajaran	Variabel Penelitian yang berbeda antara Peningkatan Kreativitas dan Diferensiasi Gaya Belajar serta metodologi yang berbeda dalam penelitian.	a. Fokus Penelitian : Pelaksanaan dan Efektivitas Diferensiasi Gaya Belajar b. Jenis Penelitian : Kuantitatif c. Lokasi Penelitian : SDN 1 Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
2	Adytia Ryanto Putra (2023)	Membahas mengenai	Metode Penelitian dan	a. Fokus Penelitian : Pelaksanaan

<sup>10</sup> Anis Syifaul Qolbiyah, "Analisis Teori Pemrosesan Informasi Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 08 Batu" *Thesis.*, (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang., 2022).

	dengan judul Penerapan Strategi Diferensiasi pada Pembelajaran Quran Hadis kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlash Bahomohoni Kabupaten Morowali.	Diferensiasi Dalam Pembelajaran PAI	fokus yang berbeda antara strategi diferensiasi dan gaya belajar	dan Efektivitas Diferensiasi Gaya Belajar b. Jenis Penelitian : Kuantitatif c. Lokasi Penelitian : SDN 1 Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
3	Fahrus Widodo (2019) Analisis Model Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	Diferensiasi dalam Pembelajaran	Perbedaan Mata Pelajaran yang diteliti tentunya akan menghasilkan data yang berbeda meskipun memiliki tema yang sama	a. Fokus Penelitian : Pelaksanaan dan Efektivitas Diferensiasi Gaya Belajar b. Jenis Penelitian : Kuantitatif c. Lokasi Penelitian : SDN 1 Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
4	Tabi'in (2019) Strategi Diferensiasi Pendidikan Islam	Diferensiasi dalam Pendidikan Islam	Tidak disebutkan secara spesifik Pendidikan Islam seperti apa, Perbedaan Metodologi, Pembahasan yang berbeda antara Strategi dan Gaya Belajar	a. Fokus Penelitian : Pelaksanaan dan Efektivitas Diferensiasi Gaya Belajar b. Jenis Penelitian : Kuantitatif c. Lokasi Penelitian : SDN 1 Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
5	Edi Sucipto (2023) Penerapan	Diferensiasi Pembelajaran	Penelitian ini berisikan	a. Fokus Penelitian : Pelaksanaan

	Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti di SMAN Kabupaten Tabalong	Pendidikan Agama Islam	diferensiasi konten, proses, dan produk, sedangkan penelitian yang akan ditulis membahas diferensiasi gaya belajar	dan Efektivitas Diferensiasi Gaya Belajar b. Jenis Penelitian : Kuantitatif c. Lokasi Penelitian : SDN 1 Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
6	Ayuana Elisa S (2021) dengan judul Evaluasi hasil belajar ranah kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 5 di SD Muhammadiyah 05 Semarang tahun ajaran 2020/2021	Membahas mengenai Hasil Belajar Ranah Kognitif Dalam Pembelajaran PAI	Lebih mengarah pada evaluasi ranah kognitif, sedangkan penelitian ini mengarah pada diferensiasi pembelajaran yang efektif terhadap ranah kognitif peserta didik.	a. Fokus Penelitian : Pelaksanaan dan Efektivitas Diferensiasi Gaya Belajar b. Jenis Penelitian : Kuantitatif c. Lokasi Penelitian : SDN 1 Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
7	Anis Syifaul Qolbiyah (2022) Analisis Teori Pemrosesan Informasi Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 08 Batu	Membahas mengenai Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Mengarah pada analisis teori pemrosesan informasi	a. Fokus Penelitian : Pelaksanaan dan Efektivitas Diferensiasi Gaya Belajar b. Jenis Penelitian : Kuantitatif c. Lokasi Penelitian : SDN 1 Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang muncul dalam penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

$H_0$  : Diferensiasi gaya belajar tidak efektif dilakukan terhadap peningkatan pemahaman kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SDN 1 Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang,

$H_a$ : Diferensiasi gaya belajar efektif dilakukan terhadap peningkatan pemahaman kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SDN 1 Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini memfokuskan pada efektivitas diferensiasi gaya belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan pemahaman kognitif peserta didik di SDN 1 Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan Populasi peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sebanyak 173 orang yang kemudian akan ditarik sampel sehingga jumlahnya menjadi 115 orang. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan menjaga keakuratan data dalam penelitian yang disesuaikan dengan dasar pengambilan sampel penelitian.

## **H. Definisi Operasional**

### **1. Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan motivasi belajar, minat, dan profil belajarnya. Pembelajaran yang

dibedakan tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran tetapi juga pada proses dan isi/materi.

## **2. Gaya Belajar**

Gaya belajar merupakan sudut pandang yang digunakan seseorang dalam memperoleh informasi dalam kegiatan belajar. Tiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda dan mampu dikembangkan sesuai dengan jenisnya. Pada umumnya, gaya belajar terdiri dari tiga jenis yakni visual, audio, dan kinestetik.

## **3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pembelajaran pokok dalam setiap satuan pendidikan. Materi dalam pendidikan agama Islam tentunya berpedoman pada Al-Quran untuk menciptakan generasi yang beriman dan berakhlak karimah sesuai dengan ajaran Rasulullah.

## **4. Pemahaman Kognitif**

Pemahaman kognitif merupakan proses berpikir yang melibatkan kemampuan anak dalam menghubungkan, mengevaluasi, dan merefleksikan peristiwa dan kejadian. Ketika belajar, pemahaman kognitif harus ada agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan.